

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka, dan diuji dengan analisis statistik. Sementara berdasarkan tipenya, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis hubungan dua variabel atau lebih (Azwar, 2003).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel tergantung (*dependen*). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel tergantung, sedangkan variabel tergantung (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Sugiyono, 2007). Kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : intensi *turnover*
2. Variabel bebas : kohesivitas kelompok

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ini memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti.

3.3.1 Intensi *Turnover*

Intensi *Turnover* adalah keinginan karyawan secara sadar untuk meninggalkan pekerjaannya saat ini dengan berbagai alasan. Untuk mengukur intensi *turnover* peneliti menggunakan skala intensi *turnover* dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Kartono (2017) yang terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu memikirkan untuk keluar, intensi untuk mencari alternatif pekerjaan lain, dan intensi untuk meninggalkan pekerjaan sebagai alat ukur dalam mengukur intensi *turnover* karyawan. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi intensi *turnover* karyawan, begitu pula sebaliknya.

3.3.2 Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok adalah proses dinamis yang terlihat melalui kecenderungan kelekatan dan kebersatuan kelompok dalam pemenuhan tujuan atau keputusan afeksi (kasih sayang, persahabatan, simpati) anggota kelompok. Untuk mengukur kohesivitas kelompok digunakan skala kohesivitas kelompok dengan berpedoman pada aspek-aspek kohesivitas kelompok yang dikemukakan oleh Carron dkk (2009), yaitu: daya tarik individu pada kelompok sosial, daya tarik individu pada kelompok tugas, kesatuan kelompok secara sosial, dan kesatuan kelompok dalam tugas. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi kohesivitas kelompok, sebaliknya semakin rendah skor menunjukkan semakin rendah kohesivitas kelompok.

3.4 Populasi dan Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang menjadi amatan (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. X yang jumlahnya sebanyak 4982 orang (Data HRD PT. X, 2020).

3.4.2 Sampling

Sampel adalah sebagian dari subjek yang menjadi amatan. (Sugiyono, 2007). Untuk menentukan beberapa jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, berikut penjelasannya: (Umar, 2003)

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

Keterangan:

N: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

E: Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel maksimal yang dapat ditolerir = 10%

1: Angka konstan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 99 orang responden, berikut uraiannya:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)} = \frac{4982}{1+(4982 \times 0.1^2)} = 98,03 = 99 \text{ orang (dibulatkan).}$$

Teknik sampling yang digunakan untuk memperoleh sampel (responden) sebanyak 99 orang tersebut adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria–kriteria tertentu (Sugiyono, 2007). Beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Responden

adalah karyawan PT. X, 2) Karyawan telah bekerja minimal 1 tahun, 3) Bersedia menjadi responden, 4) Berusia 23-35 tahun.

4.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu daftar pertanyaan (pernyataan) yang digunakan sebagai instrumen penggalan (pengumpulan) data di lapangan yang berisi pilihan jawaban (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *Likert*, yaitu skala sikap yang disusun untuk mengungkapkan sikap sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2003). Skala *Likert* dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan rentang jawaban 1 sampai 4, berikut penjelasannya:

Tabel 3.1. Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju	4	1

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) instrumen pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dengan skala, yaitu skala intensi *turnover*, dan skala kohesivitas kelompok, berikut penjelasannya:

4.2.1 Skala Intensitas *Turnover*

Skala intensitas *turnover* dalam penelitian ini terdiri dari 28 aitem pernyataan, dimana 14 aitem adalah aitem *favorable*, dan 14 aitem lainnya adalah aitem *unfavorable*. Aitem-aitem pernyataan tersebut disusun sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada aspek-aspek intensitas *turnover* yang dikemukakan oleh Kartono

(2017) yang terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu memikirkan untuk keluar, intensi untuk mencari alternatif pekerjaan lain, dan intensi untuk meninggalkan pekerjaan sebagai alat ukur dalam mengukur intensi *turnover* karyawan.

Untuk mendapatkan data intensi *turnover*, responden diminta untuk menilai dirinya sendiri dengan mengisi pernyataan-pernyataan yang telah disediakan beserta alternatif jawabannya, yaitu: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

Tabel 3.2. Respon Jawaban Pernyataan Skala Intensi Turnover

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju	4	1

Jawaban tersebut akan menunjukkan sejauhmana intensi *turnover* atau niat responden untuk meninggalkan perusahaan tempat bekerjanya saat ini. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi intensi *turnover* karyawan, begitu pula sebaliknya.

Indikator-indikator dari setiap aspek intensi *turnover* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3. Blue Print Intensi Turnover

No	Aspek	Indikator	No. aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Memikirkan untuk keluar	a. Gejala kecenderungan individu berfikir untuk meninggalkan organisasi	3	3	6
2	Intensi untuk mencari alternatif pekerjaan lain	b. Kemungkinan individu akan mencari pekerjaan pada organisasi lain.	3	3	6
		c. Kemungkinan individu untuk meninggalkan organisasi.	3	3	6
3	Intensi untuk meninggalkan pekerjaan	d. Kemungkinan individu untuk meninggalkan organisasi dalam waktu dekat	3	3	6
		e. Kemungkinan individu untuk meninggalkan organisasi bila ada kesempatan yang lebih baik	2	2	4
Jumlah			14	14	28

4.2.2 Skala Kohesivitas Kelompok

Skala kohesivitas kelompok dalam penelitian ini terdiri dari 36 aitem pernyataan, dimana 18 aitem pernyataan *favorable* dan 18 aitem pernyataan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada aspek-aspek kohesivitas kelompok yang dikemukakan oleh Carron dkk (2009), yaitu: daya tarik individu pada kelompok sosial, daya tarik individu pada kelompok tugas, kesatuan kelompok secara sosial, dan kesatuan kelompok dalam tugas.

Untuk mendapatkan data kohesivitas kelompok, responden diminta untuk menilai dirinya sendiri dengan mengisi pernyataan-pernyataan yang telah

disediakan beserta alternatif jawabannya, yaitu: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

Tabel 3.4. Respon Jawaban Pernyataan Skala Kohesivitas Kelompok

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju	4	1

Jawaban tersebut akan menunjukkan sejauhmana kohesivitas responden pada kelompoknya atau kelekatan, kebersatuan, kasih sayang, persahabatan, dan simpati responden terhadap kelompoknya. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi kohesivitas kelompok, sebaliknya semakin rendah skor menunjukkan semakin rendah kohesivitas kelompok.

Indikator-indikator dari setiap aspek pada kohesivitas kelompok dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5. Blue Print Kohesivitas Kelompok

No	Aspek	Indikator	No. aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Daya tarik individu pada kelompok sosial	a. Tertarik terhadap kelompoknya secara utuh.	2	2	4
		b. Memiliki keinginan untuk kumpul bersama kelompok	2	2	4
2	Daya tarik individu pada kelompok tugas	c. Mempunyai kepercayaan terhadap kinerja kelompok	2	2	4
		d. Merasa kelompoknya memberikan pengalaman yang baik secara individu	2	2	4
3	Kesatuan kelompok secara sosial	e. Mempunyai rasa memiliki terhadap anggota kelompok	2	2	4
		f. Menjaga agar tidak perpecahan antar anggota	3	3	6
4	Kesatuan kelompok dalam tugas	g. Senang dengan sama anggota kelompok	3	3	6
		h. Berusaha menyelesaikan masalah secara bersama-sama	2	2	4
			18	18	36

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Sugiyono, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) tahap. Pertama mencari nilai koefisien korelasi per item dengan alat analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Kedua mencari nilai koefisien validitas item dengan menggunakan analisis korelasi *Part Whole*. Analisis ini digunakan untuk memperoleh skor murni dari koefisien validitas item pada suatu alat ukur; karena

waktu korelasi antara skor item dengan skor total item terjadi *over estimate* (kelebihan bobot), sehingga menyebabkan angka korelasi yang diperoleh menjadi besar.

Angka koefisien validitas dari hasil analisis korelasi *Part-Whole* bergerak dari angka -1,00 s/d +1,00. Angka +1,00 menunjukkan korelasi sempurna, angka 0,00 menunjukkan tidak ada korelasi, dan angka -1,00 menunjukkan korelasi sangat rendah. Berarti semakin tinggi koefisien validitas atau mendekati +1,00 alat ukur dapat dikatakan valid. Namun demikian, secara umum untuk mengetahui instrumen valid atau tidak dilakukan dengan membandingkan antara nilai r-hitung dengan nilai r-tabelnya. Jika nilai r-hitung \geq r-tabel maka instrumen valid dan sebaliknya, jika nilai r-hitung $<$ r-tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan instrumen untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila memiliki nilai r_{α} positif dan $r_{\alpha} \geq 0,7$ (Nurchahyo, 2018).

4.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Penggunaan teknik analisis ini, selain disebabkan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel independen (kohesivitas kelompok (X) dengan variabel dependen (intensi *turnover* (Y), juga disebabkan jenis data dalam penelitian ini interval (Sugiyono, 2013). Implementasi analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS Windows 22.